

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Persaingan perusahaan industri manufaktur yang semakin ketat akan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya, mengingat perusahaan asing akan masuk ke pasar Indonesia sebagai dampak dari perekonomian Asean (MEA). Perusahaan akan meningkatkan kinerja agar lebih baik agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai. Salah satu tujuan perusahaan selain memperoleh keuntungan, tak lain adalah memakmurkan para investor dengan cara memaksimalkan harga saham, karena harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari penilaian investor terhadap perusahaan tersebut sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan yaitu sebuah prestasi sesuai keinginan para pemilik perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Peningkatan perusahaan ini dapat dicapai jika manajemen perusahaan dan pemilik mampu menjalin kerjasama dengan baik dengan berbagai pihak dalam membuat sebuah keputusan keuangan seperti menilai pengelolaan laba dan aset yang dilakukan oleh manajemen atas dasar laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, semakin tinggi nilai

perusahaan maka investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki (Putra, 2016).

Pihak lain yang dimaksud oleh perusahaan yaitu meliputi *shareholder*, *stakeholder*, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Jika tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain dapat berjalan dengan baik, maka permasalahan tidak akan terjadi diantara kedua belah pihak, tetapi pada kenyataannya penyatuan kepentingan antara keduanya sering kali ditemukan masalah. Tidak jarang bahwa manajer memiliki tujuan yang berbeda dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan tersebut, dan sering mengabaikan kepentingan investor. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan timbulnya masalah yang disebut dengan konflik keagenan, dimana akan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Peluang investasi akan di pengaruhi oleh nilai perusahaan yang di bangun berdasarkan harga pasar saham, dimana peluang investasi ini akan memberi sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Kenaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut (Martikarini, 2014). Jadi apabila harga saham suatu perusahaan meningkat, maka akan di barengi dengan meningkatnya nilai perusahaan yang dapat di buktikan dengan tingginya return yang akan di dapat oleh investor. Kemakmuran para investor akan terletak pada kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi menjadi incaran investor

karena akan memberikan return yang tinggi yang menjadi harapan para investor, laba sendiri tidak dinilai secara nominal saja tetapi melibatkan komponen lain perusahaan tersebut.

Hal ini tertuang dalam surat Ali' Imran 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.”*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa terdapat banyak tanda-tanda kebesaran Allah, namun tidak semua menyadarinya hanya orang-orang yang berakal lah yang mampu menyadarinya. Siapa orang berakal itu ?orang yang selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, baik itu berdiri, duduk maupun berbaring. Dan orang-orang yang memikirkan tentang ciptaan-Nya bahwa dalam hati manusia seharusnya tidak ada lagi keraguan kepada Allah, Tuhan Pencipta Alam Semesta. Bahwa tidak ada sesuatupun yang sia-sia yang telah Dia ciptakan. Dan sepatutnya juga kita berdoa agar dijauhkan dari siksa api neraka.

Jadi kita sebagai manusia yang berakal sudah seharusnya mampu berfikir secara kritis atas segala sesuatu yang kita hadapi, seperti dalam hal berinvestasi atas sebuah perusahaan yang mana kita dituntut untuk mampu menilai sebuah

perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu mengelola modal kita dengan baik atau tidak. Namun tak lepas dari itu kita juga sebagai manusia yang berakal harus senantiasa mengingat Allah dan berserah diri atas segala sesuatu yang telah diusahakan.

Perkembangan perusahaan yang baik akan membutuhkan dana yang tidak sedikit baik dana dari internal perusahaan itu sendiri maupun dana yang didapat dari pihak eksternal. Investor akan menanamkan modalnya apabila perusahaan dirasa mampu dalam mengelola modal investor tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini meliputi struktur modal, kebijakan dividen dan size perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri meliputi laba ditahan dan penyertaan kepemilikan atas suatu perusahaan sedangkan modal asing dapat berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek. Struktur modal merupakan masalah yang penting karena dapat mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan. Dunia usaha saat ini tergantung pada pendanaan, apabila struktur modal tersebut tidak sehat dengan memiliki hutang yang besar akan memberi dampak terhadap perusahaan tersebut, struktur modal yang sehat memiliki keseimbangan antara hutang dengan modal sendiri.

Perusahaan memiliki utang jangka panjang dengan tujuan untuk menekan tarif pajak agar laba yang diperoleh lebih banyak dari pada dengan menggunakan modal sendiri, namun utang dengan jumlah yang besar akan memiliki pengaruh terhadap perusahaan tersebut semakin tinggi atau besar utang maka semakin besar pula risiko perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan juga harus lebih berhati-hati

menetapkan pendanaan perusahaan. Penelitian dahulu masih menunjukkan ketidak konsistennya hasil penelitan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gayatri dan Mustanda (2013), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Selanjutnya ada kebijakan dividen yang dapat dijadikan indikator penilaian oleh investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan (Gayatri, 2013). Kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan mengenai laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan yang dapat digunakan dalam pembiayaan investasi masa depan. Kebijakan dividen seringkali digunakan sebagai sinyal atas prospek suatu perusahaan. Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan kepada investor dan mengumumkan besarnya dividen yang dibagikan. Perubahan pengumuman pembayaran dividen dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang (Akbar, 2015). Jika perusahaan tidak membagikan laba dalam bentuk dividen maka dana internal akan semakin besar, namun sebaliknya jika laba tersebut dibagikan dalam dividen maka akan mengurangi laba ditahan yang kemudian akan berdampak pada total sumber dana keuangan internal.

Kebijakan dividen ini adalah kebijakan mengenai kapan sebaiknya dividen tersebut dibagikan dan berapa jumlahnya dalam suatu periode dengan tidak mengabaikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Martikarini (2014) menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian oleh Triyono dkk (2015), Gayatri dan Mustanda (2013) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan secara parsial.

Selain variabel diatas, ukuran perusahaan juga dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan akan mudah dalam mendapatkan sumber dana baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Triyono dkk, 2015). Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat berpengaruh untuk perusahaan tersebut dalam memasuki pasar modal, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih mudah mengembangkan usahanya. Dengan kemudahan untuk memasuki pasar modal inilah perusahaan memiliki fleksibilitas dan mampu untuk memperoleh modal yang besar, kemudahan inilah yang akan di tangkap pemegang saham sebagai sinyal positif dan prospek yang baik untuk perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono dkk (2015) yaitu adanya pengaruh secara statistik signifikan dan positif antara ukuran

perusahaan dan nilai perusahaan secara parsial. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pamungkas dan Puspaningsih (2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya , peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2013) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”, yaitu mengubah variabel profitabilitas menjadi variabel kebijakan dividen dengan selang waktu yang berbeda yaitu periode penelitian 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2017. Dari hasil beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa adanya ketidakkonsistennya hasil penelitian, dari hasil tersebut memberi motivasi untuk meneliti kembali struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam periode yang berbeda.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan manufaktur memiliki berbagai sub sektor industri di Indonesia sehingga dapat mencerminkan pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan jumlah terbanyak di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan juga lebih tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena kasus dalam perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini yaitu dalam penelitian ini hanya akan meneliti mengenai Struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka didapatkan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta yang berkaitan dengan pasar modal.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk kemajuan penelitian selanjutnya.

### **2. Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.
- c. Bagi masyarakat dapat dijadikan salah satu dasar dalam menilai perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.